

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiran, 2008).

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38), mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependent dan variabel independent. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependent

Variabel Dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio*(DER).

Struktur Modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

3.2.2 Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel bebas dan tidak berpengaruh oleh variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono,2012:39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,2017:204). ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equitas}} \times 100$$

(Kasmir,2017:204)

2. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untung masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9). Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang (

Sitanggang, 2013:75). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk mendapat jaminan hutang jangka panjang yang dipinjamnya.

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

(Syamsuddin, 2009:9)

3. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Curent rasio* (CR) (Kasmir, 2017:204).

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

(Kasmir,2017:204)

4. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan(Brigham dan Houston, 2001). Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total asset})$$

Sumber :Ghozali (2006)

3.3 Populasi, Sampel, dan Metode Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2005:90).

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
13	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
14	WEGE	Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kontraktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang memenuhi kriteria dan berjumlah 10 perusahaan.

3.3.3 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode akhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian 2014-2018 dan telah di Audit.
3. perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2014-2018.
4. Perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI yang menyajikan rasio keuangan sebagaimana data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode akhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian 2014-2018 dan telah di Audit.	16
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018	5
Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2014-2017	1
Jumlah Perusahaan	10

Berdasarkan kriteria penelitian tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan yang memenuhi syarat yaitu:

Tabel 3.2 Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
5	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
6	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
7	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data tersebut diambil/diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2014-2017. Data tersebut terdiri dari data Profitabilitas (*Return On Equity*), *Struktur Aktiva*, Likuiditas (*Current Ratio*), *Ln Total Asset* dalam perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Fitria Ingg Saemargani,2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali,2011)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2011) uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali,2011:173).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di

dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali,2011:105).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139).

Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan uji glester. Apabila hasil signifikansi uji glester lebih besar dari 0,05 maka model regresi homoskedastisitas, dan sebaliknya apabila hasil signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, maka model regresi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:91-113).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang

baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Watson (*DW test*) (Ghozali,2011:110).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika <i>DW test</i>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada	$d \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - du \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah pengujian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai berikut (Ghozali,2011:149) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel Independen

- X1 = *Return On Equity*
- X2 = *Struktur Aktiva*
- X3 = *Current Rasio*
- X4 = *Ln Total Asset*
- e = Unsur gangguan (error)

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Fit Model (Uji F)

Menurut Suliyanto (2011:61-62), Uji F hitung digunakan untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau not fit. Kriteria pengujian pada tabel ANOVA dimana jika nilai profitabilitas signifikan $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan variabel tergantung atau model cocok atau fit, sedangkan jika nilai profitabilitas $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel tergantung atau model tidak cocok atau not fit.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2007), Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individu apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian dimana jika nilai profitabilitas signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent, sedangkan jika nilai profitabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.